

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia sepanjang hayat, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) yang dicanangkan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) (Aprilia, 2010, h. 1).

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Hal ini disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (<http://diforifaldo.blogspot.com>).

Belajar memiliki peran utama dalam dunia pendidikan, dengan belajar seseorang mengalami pendidikan. Proses pembelajaran yang baik adalah terjadi komunikasi dari berbagai arah, bukan hanya *teacher center*, tetapi siswa harus ikut aktif dan berinteraksi didalamnya (*Student Center*). Pembelajaran dimaksudkan agar terjadi suatu interaksi, komunikasi, timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif

dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, yang terpenting dalam pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*Learning process*) menurut susilana, Rudi dan Cipi Riyana. (dalam Aprilia, 2010, h. 2).

IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa IPA berhubungan dengan alam menurut Hugesford dkk 1990 (dalam Nurhasanah, 2010, h. 17). IPA dibagi menjadi dua elemen yaitu proses dan produk. IPA sebagai proses difokuskan pada cara yang digunakan untuk memperoleh produk IPA. Prosesnya terdiri dari mengamati, bereksperimen, menggolongkan, mengukur, memprediksi, mengkomunikasikan dan sebagainya. Menunjuk pada pandangan tersebut, pembelajaran IPA membutuhkan keaktifan siswa baik dalam berdialog, melakukan diskusi maupun melakukan percobaan percobaan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Sarwo Subekti, S. Pd. MM. guru biologi di SMA Pasundan 2 Bandung, memaparkan bahwa di SMA Pasundan 2 Bandung, hasil belajar siswa pada materi Pencemaran lingkungan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk kelas reguler dan 78 untuk kelas unggulan. Siswa yang mencapai KKM sebesar 50%. Hal tersebut dikarenakan permasalahan umum yang ditemukan pada pembelajaran Biologi yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut. ditandai bahwa mereka menghafal konsep tanpa memahami maknanya dan kurang mampu menjelaskan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya. Fenomena ini memperlihatkan masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yang menjadikan pembelajaran belum mampu tercapai ketuntasan maksimum.

Kenyataan di lapangan banyak yang menunjukkan kurangnya variasi dalam pembelajaran Biologi sebagai bagian dari IPA, baik dari segi strategi pembelajaran, media dan alat bahan pembelajaran, maupun kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran. kurangnya variasi dalam pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran materi biologi di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Metode tersebut membuat siswa cepat bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran. Karena menyajikan materi dengan metode ceramah hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam artian siswa hanya diam mendengar penjelasan guru sehingga siswa hanya menghafal sebatas konsep dan tidak menggali maknanya lebih dalam. Hal tersebut mengurangi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif.

Peran guru menjadi faktor yang cukup menentukan hasil belajar siswa, karena guru terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya dengan memilih dan menentukan strategi, model, pendekatan maupun metode pembelajaran yang cocok untuk setiap materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. (dalam

Aprilia, 2010, h. 4). Namun seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa guru cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih mengalami beberapa kesulitan, salah satu faktor yang belum terpenuhi dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas diantaranya memilih dan menentukan beberapa model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Model ataupun pendekatan pembelajaran terdapat beragam dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan model atau pendekatan pembelajaran yang beragam dapat mengurangi kejenuhan siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan adanya kesulitan tersebut, maka melalui penelitian ini penulis mencoba memberikan solusi pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu materi yang di bahas dalam pembelajaran biologi adalah materi mengenai keseimbangan lingkungan dan perubahannya yang dibahas melalui konsep Pencemaran Lingkungan. Dalam konsep pencemaran lingkungan membahas bagaimana segala aktivitas yang terjadi di alam baik itu diakibatkan oleh faktor alami atau manusia yang dapat merubah lingkungan. Agar penyampaian materi berlangsung optimal siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka harus memilih model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas siswa didalamnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat

adalah dengan menggunakan model/pendekatan *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* memiliki keuntungan menuntut keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta mendorong siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif. Seperti merangkum, bertanya, mengkalifikasi atau menjelaskan kembali, memprediksi dan merespon apa yang dibaca (Huda, 2014, h. 216). Pendekatan pembelajaran *Reciprocal teaching* ini bertujuan memahami bagaimana anak-anak berpikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Digunakannya penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan menemukan menuliskan dan mengembangkan ide-ide yang dimiliki setiap siswa dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan. Serta semangat saling memotivasi dan kerja kelompok dalam memecahkan masalah, aktif dalam pembelajaran dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam pelajaran Biologi umumnya masih banyak Nilai yang kurang diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75 untuk kelas reguler dan 78 untuk kelas unggulan, Siswa yang mencapai KKM sebesar 50%.
2. Materi Pencemaran Lingkungan sulit dipahami
3. Guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa secara langsung sehingga dapat mengurangi motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa.
4. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh, cepat bosan dan tidak aktif pada saat pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran lingkungan dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* ? “

#### **2. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung
- b. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester II tahun ajaran 2015/2016

- c. Konsep yang akan dibahas dalam penelitian pada materi Pencemaran Lingkungan
- d. Model yang digunakan adalah Pendekatan *Reciprocal Teaching* sebagai suatu strategi pembelajaran
- e. Parameter yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui *post-test*. Pada ranah kognitif C1 (Pengetahuan) C2 (Pemahaman) dan C3 (Aplikasi) setelah diberikan perlakuan.

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi penggunaan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi peneliti**

Mendapatkan pengalaman baru dalam meneliti tentang penerapan model *Pendekatan Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

##### **2. Bagi Guru**

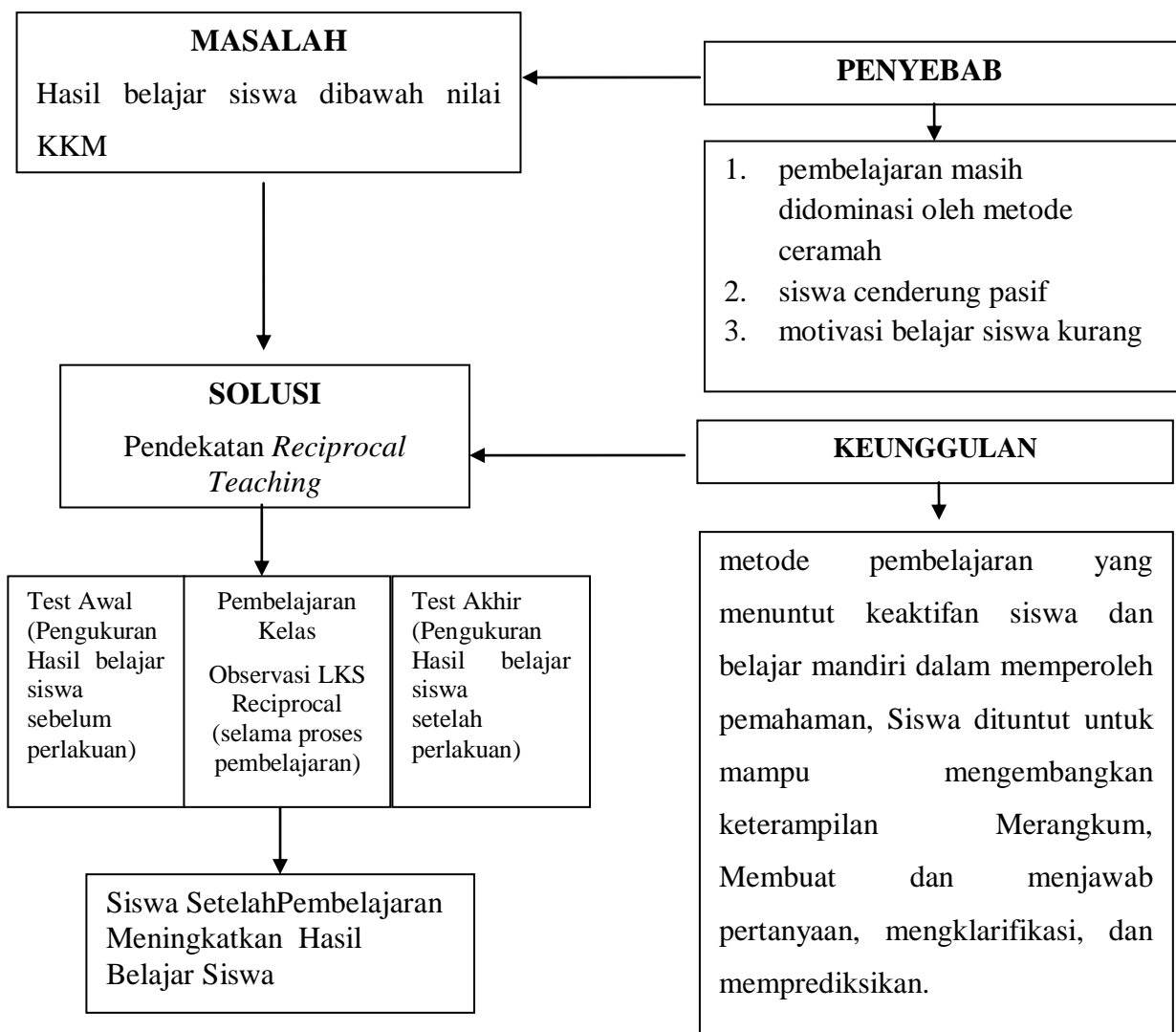
Menyajikan sebuah alternatif dalam memilih model belajar untuk mengatasi masalah pembelajaran

### 3. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* sebagai cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran.

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Diagram Skema Paradigma Penelitian



**Gambar 1.1 Skema Penelitian**



Berdasarkan hasil wawancara di SMA Pasundan 2 Bandung didapatkan nilai rata-rata biologi kelas X pada materi pencemaran lingkungan terdapat 50% masih dibawah ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk kelas Reguler dan 78 untuk kelas unggulan.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan Proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan diskusi, Sementara itu siswa hanya memperhatikan dan cenderung pasif tanpa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dari guru. Menyajikan materi dengan metode ceramah hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. yang menyebabkan suana pembelajaran biologi membosankan yang berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan diterapkannya Pendekatan atau model *Reciprocal Teaching* (Aprilia, 2010, h. 5). Menurut Pelincsar dan Brown (Huda, 2014, h. 216). Pembelajaran Berbalik atau *Reciprocal Teaching* Merupakan strategi atau metode pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, menuntut keaktifan siswa dan belajar mandiri dalam memperoleh pemahaman. Siswa dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan Merangkum, Membuat dan menjawab pertanyaan, mengklarifikasi hal yang sulit dan memprediksikan permasalahan yang akan muncul.

Jadi dengan dilakukannya penerapan *Reciprocal Teaching* diprediksi dapat memperbaiki pemahaman siswa yang rendah dalam pembelajaran biologi, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajarann dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada umumnya melaporkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik (Huda, 2014, h. 64).

## **2. Asumsi**

Djamrah dan Zain (dalam Pebrianti, 2015, h. 41) Menyatakan bahwa Pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **3. Hipotesis**

Berdasarkan Kerangka berpikir dan Asumsi di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengunaan Pendekatan *reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi maka penulis menyusun beberapa definisi terhadap variabel-variabel yang ada pada judul yaitu :

1. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah siswa menjawab *post-test*
2. Pembelajaran Berbalik atau *Reciprocal Teaching* Merupakan strategi atau metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan belajar mandiri dalam memperoleh pemahaman, karena dengan pembelajaran *Reciprocal Teaching* tanggung jawab belajar diambil alih siswa. Siswa dituntut untuk

mampu mengembangkan keterampilan Merangkum, Membuat dan menjawab pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi.

3. Pencemaran Lingkungan adalah masuknya bahan-bahan pencemar kedalam lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup di dalamnya.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Terdapat lima bagian utama yang diuraikan dalam skripsi penelitian pendidikan, yaitu sistematikanya sebagai berikut :

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi Skripsi**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab I pendahuluan mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan seputar permasalahan. Pendahuluan merupakan bagian yang berisi pernyataan tentang permasalahan dalam penelitian. Penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi meliputi, latar belakang masalah, identifikasi

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan definisi operasional.

**b. Bab II Kajian Teoritis**

Bab II kajian teoritis menjelaskan tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian yang ditulis sebagai dasar dalam penyusunan laporan dan penjelasan materi yang diteliti.

**c. Bab III Metode Penelitian**

Bab III metodologi penelitian menjelaskan metode atau prosedur penelitian, secara sistematis dan terperinci yang susunanya terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

**d. Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yaitu deskripsi hasil dan temuan pada penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

**e. Bab V Kesimpulan**

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian yang dilakukan.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.